

Judul : GAMBARAN HUBUNGAN OPTOTYPE SNELLEN PROYEKTOR DALAM MENENTUKAN TAJAM PENGLIHATAN PASIEN DI OPTIK BERLIN DEPOK
Pengarang : WAHYUDIN KURNIAWAN 18146
Kode DOI :
Keywords : Optotype snellen proyektor, Optikal, Deskriptif, Tepat, Pelayanan Prima.
Item Type : Karya Tulis Ilmiah
Tahun : 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang optotype snellen proyektor dalam menentukan tajam penglihatan pasien di optik berlin depok yang tepat dan strategi meningkatkan penjualan di optikal (toko optik). Pemakaian optotype snellen proyektor yang tepat berkorelasi erat dengan kepuasan pelanggan karena bingkai yang tepat akan memberikan rasa nyaman pemakaian kacamata. Kepuasan pelanggan merupakan elemen penting dalam strategi meningkatkan penjualan di optikal. Pelayanan jasa, produk bingkai kacamata dan promosi yang tidak sesuai kebutuhan konsumen dapat mempengaruhi kemajuan optikal. Dengan menggunakan metode studi pustaka dan observasi kebiasaan dan perilaku belanja konsumen di Optik Berlin, penelitian ini juga akan membahas elemen-elemen penting dari pelayanan prima di optikal. Hasil penelitian disajikan secara descriptive dengan menegaskan mengenai pentingnya variasi produk, pelayanan jasa, promosi, dan kompetensi karyawan.

Kata Kunci : *optotype snellen proyektor, Optikal, Deskriptif, Tepat, Pelayanan Prima.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Batasan Masalah	2
1.4. Rumusan Masalah	3
1.5. Tujuan Penelitian	3

1.6. Manfaat Penelitian	3
1.7. Sistematika Penulisan	4
BAB II : TINJAUAN REFERENSI	
2.1. Pemeriksaan Refraksi	5
2.2. Tajam Penglihatan Sine Correction	6
2.3. Optotype.....	7
2.4. Hubungan Kekontrasan Dengan Penentuan Sine Correction Pada Pemeriksaan Refraksi Subjektif.....	15
BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	16
3.2. Variable Penelitian.....	16
3.3. Instrumen Penelitian	17
3.4. Populasi dan sampel	18
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	19
BAB IV : ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data	23
4.2. Analisis Hasil Penelitian	23
4.3. Keterbatasan Penelitian	24
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	26
5.2. Saran Saran	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini perkembangan optikal sebagai suatu sarana kesehatan yang khusus melayani masyarakat untuk pemeriksaan mata dasar, pemeriksaan refraksi hingga pelayanan kacamata koreksi sudah berkembang dengan pesat. Hal ini tentunya harus diikuti juga dengan peningkatan mutu pelayanan optikal yang semakin baik. Dalam meningkatkan mutu pelayanan optikal terhadap masyarakat, optikal harus memiliki tenaga ahli yang profesional yang mempunyai kemampuan teknis dalam bidang perkacamataan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.1424/Menkes/SK/XI/2002 tentang Pedoman Penyelenggaraan Optikal, dijelaskan bahwa seseorang tenaga kesehatan yang telah lulus

pendidikan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku yang berwenang melakukan pemeriksaan mata dasar, pemeriksaan refraksi, menetapkan hasil pemeriksaan, menyiapkan dan membuat lensa kacamata dan lensa kontak termasuk pelatihan ortoptik. dinamakan sebagai Refraksionis Optisien.

Selain adanya Refraksionis Optisien yang profesional dan berkompeten, optikal juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dan memenuhi syarat. Salah satunya adalah sarana dan prasarana dalam pemeriksaan refraksi.

Pemeriksaan refraksi menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.1424/Menkes/SK/XI/2002 yaitu pemeriksaan mata untuk mengetahui adanya kelainan refraksi dan menentukan ukuran koreksinya yang sesuai.

Dalam pemeriksaan refraksi secara subjektif, salah satu sarana dan prasarana yang banyak digunakan optik adalah *optotype* Snellen yang berfungsi untuk menentukan nilai tajam penglihatan dari mata seseorang, sehingga dapat dibandingkan penglihatan sebelum dan sesudah pemeriksaan refraksi.

References :

- Adiwijaya, M. (2013). *8 jurus jitu mengelola bisnis ritel ala Indonesia*. Elex Media Computindo.
- Atmadjati, A. (2018). *Layanan Prima Dalam Praktik Saat Ini*. Deepublish, 2018. Deepublish.
- Barata, A. A. (2003). *Dasar-dasar pelayanan prima*. Elex Media Computindo.
- Gilbert-Jamison, T. (2005). *The Six Principles of Service Excellence: A Proven Strategy for Driving World-Class Employee Performance and Elevating the Customer Experience from Average to Extraordinary*. AuthorHouse.
- Ilyas, S. (n.d.). *Kelainan Refraksi Dan Kacamata* (2nd ed.). FKUI. Kemenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016. Pedoman Penyelenggaraan Optikal*. Kemenkes.
- Khurana, A. K., Aruj, K. K., & Bhawna, K. (2014). *Theory and practice of optics and refraction*. Elsevier India.
- Lee, D. A., & Eve, J. H. (1999). *Clinical guide to comprehensive ophthalmology*. Thieme Medical Publishers.

Milodot, M. (2014). *Dictionary of Optometry and Visual Science E- Book*. Elsevier Health Sciences.

Rangkuti, F. (2017). *Rangkuti, Freddy.*

Customer Care Excellence: Meningkatkan Kinerja Perusahaan Melalui Pelayanan Prima Plus Analisis Kasus Jasa Raharja.

Gramedia Pustaka Utama.

Rusmana, A. (2019). *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Media Akselerasi.